



PENGARUH ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

F.D.Kusuma, A.Lesmana, M.M.Melani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Abstrak

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Beberapa proksi yang sering digunakan untuk merepresentasikan ukuran perusahaan termasuk jumlah pegawai dan keseluruhan aset serta jumlah penjualan dan rata-rata tingkat penjualannya, dan kapitalisasi pasar. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah keseluruhan aset dan total penjualannya. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula ekspektasi pertumbuhan labanya. Penelitian ini menerapkan desain kausalitas, yang dirancang khusus untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel dan menganalisis potensi hubungan sebab-akibat antara variabel. Dalam penelitian ini hubungan yang dimaksud yakni pengaruh dari adanya arus kas dari operasi, rasio utang, dan akurasi akrual terkait dengan keberlanjutan laba. Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Sedangkan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Variabel yang paling dominan mempengaruhi Persistensi Laba adalah Tingkat Hutang.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba.

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat, terutama berkat kontribusi signifikan dari sektor industri manufaktur. Banyak

perusahaan, baik yang terdaftar di Pasar Saham Indonesia maupun yang tidak, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pemisahan antara pemilik dan manajer perusahaan

*Correspondence Address : fadilahak02@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i12.2024. 5240-5248

© 2024UM-Tapsel Press

menjadi krusial, agar manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, yang merupakan investor yang menyertakan modal.

Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik. Laba yang dihasilkan menjadi indikator utama kinerja perusahaan, dan penting bagi pemilik untuk memantau potensi kecurangan dalam pelaporan laba. Laba akuntansi memiliki dampak yang penting pada pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor, sehingga akurasi dalam pelaporannya sangat diperlukan.

Sektor Food & Beverage, sebagai salah satu subsektor yang aktif di Bursa Efek Indonesia, terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen akan makanan dan minuman. Meskipun kondisi ekonomi sering kali tidak stabil, industri ini menunjukkan daya tahan yang baik, di mana permintaan akan produk tetap tinggi meskipun ada tantangan dari fluktuasi ekonomi.

Penelitian ini menitikberatkan pada subsektor Food & Beverage, yang diprediksi akan terus tumbuh meskipun dihadapkan pada tantangan, termasuk dampak dari pandemi Covid-19. Meskipun daya beli Masyarakat mengalami penurunan, permintaan akan produk makanan dan minuman tetap stabil, menunjukkan bahwa sektor ini dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membawa dampak besar bagi sektor ini, dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang memaksa perusahaan untuk merestrukturisasi strategi bisnis. Pertumbuhan industri Food & Beverage mengalami penurunan drastis, dengan angka pertumbuhan hanya mencapai 3,94% di tahun 2020, mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di tengah krisis.

Fluktuasi laba yang signifikan menimbulkan pertanyaan tentang persistensi laba, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk prediksi laba di masa depan. Namun, jika laporan laba tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya, pengguna sering beralih ke laporan arus kas untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Studi ini bertujuan untuk menyelidiki Bagaimana arus kas operasional, rasio utang, dan skala perusahaan mempengaruhi keberlanjutan laba di perusahaan manufaktur subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di IDX (Bursa Efek Indonesia) antara tahun 2017-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika industri dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Menurut Sekaran (2017), desain penelitian adalah strategi untuk pengumpulan, penilaian, dan analisis informasi yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan data numerik dan menerapkan desain penelitian kausalitas untuk mengkaji hubungan kausal antara variabel. Tujuan utama tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak arus kas operasional, rasio utang, dan keandalan akrual terhadap keberlanjutan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang dipergunakan dipenelitian ini serta memperlihatkan berapa nilai minimum maksimum, rata -

rata, dan standar deviasi masing- masing variabel. Berdasarkan tabel 1 Maka dapat dijelaskan jumlah data (N) yang dipergunakan dalam penelitian sebanyak 90, nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata, dan standar deviasi masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil dari Analisis Statistik Deskriptif.

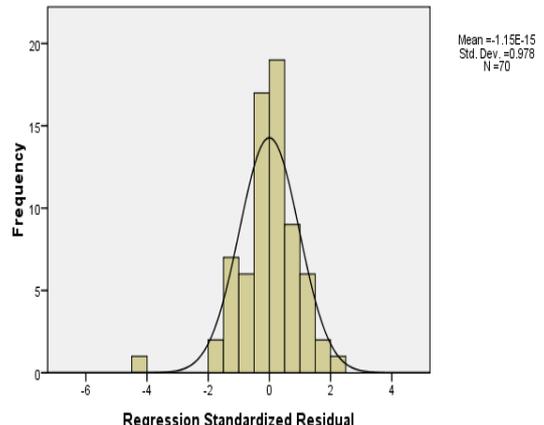
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARUS KAS OPERASI	90	-.19	.53	.1076	.12716
TINGKAT HUTANG	90	.11	2.89	.4771	.42406
UKURAN PERUSAHAAN	90	25.05	32.77	2.84042	1.86536
PERSISTENSI LABA	90	-3.08	2.82	.0139	.45704
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui variabel ukuran perusahaan dari 90 data yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 2.840 dengan nilai tertinggi sebesar 32.77 dan nilai terendah sebesar 25.05 serta standar deviasinya sebesar 1.865. Secara keseluruhan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan terendah adalah PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) dan perusahaan dengan ukuran terbesar adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

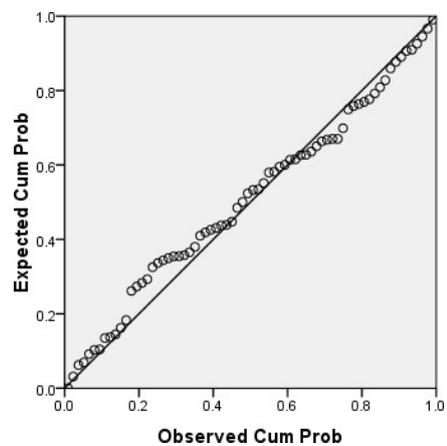
2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel secara keseluruhan memiliki distribusi normal dan layak digunakan dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengambilan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dapat diketahui dengan melihat angka signifikansi Asymp. Sig. (2- tailed) yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)



Gambar 2. Grafik Normal P-Plots

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 1 di atas, mempunyai kurva yang berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Sedangkan jika mengamati grafik Normal P-Plots pada gambar 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal.

Sehingga jika melihat grafik histogram dan grafik Normal P-Plots diatas dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data layak untuk digunakan. Dan dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Namun untuk memperkuat pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan

pengambilan keputusan untuk pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.01873507
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.069
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

disimpulkan bahwa keseluruhan data variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,579

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat Kolerasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-	1.964			
ARUS KAS OPERASI	3.910	1.103	.329	.910	1.099
TINGKAT HUTANG	3.509	.327	-.546	.983	1.018
UKURAN PERUSAHAAN	1.792	.070	-.059	.922	1.084

a. Dependent Variable:

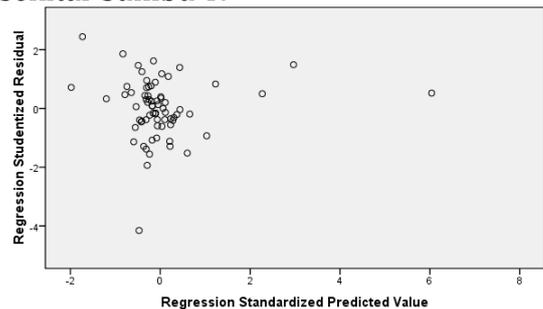
Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Pada Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diterapkan dalam studi ini bebas multikolinearitas atau

tidak terjadi kolerasi antar variabel independen.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam model regresi bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Heterokedastisitas terjadi saat varians sisa berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, sedangkan model regresi yang efektif seharusnya menunjukkan homokedastisitas, yaitu tidak adanya gejala tersebut. Uji ini dilakukan dengan menganalisis grafik Scatter Plot, di mana heterokedastisitas terdeteksi apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu, seperti gelombang, sementara tidak adanya heterokedastisitas ditandai dengan titik-titik yang menyebar di sekitar sumbu Y.



Gambar 3. grafik Scatterplots

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

grafik Scatterplots diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas atau teratur, serta titik tersebar baik di atas dan berada di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

5. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah kolerasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan deret waktu. Uji

autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear berganda.

Tabel. 4 Uji Autokolerasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.327	1.04163	2.186

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Nilai Durbin-Watson (DW) 2,200 terletak di atas nilai dU dan di bawah nilai 4-dU yaitu $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,722 < 2,186 < 2,278$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji asumsi klasik dan uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal, bebas dari multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Dengan demikian, data tersebut memenuhi syarat untuk menerapkan model regresi linear berganda. Proses regresi linear berganda dapat dilakukan setelah asumsi klasik diterima, dan hasil analisis disajikan dalam tabel, di mana kolom yang penting untuk menyusun persamaan regresi adalah kolom beta pada unstandardized coefficients.

Tabel. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.910	1.964		-1.991	.051
ARUS KAS OPERASI	3.509	1.103	.329	3.181	.002
TINGKAT HUTANG	1.792	.327	.546	5.479	.000
UKURAN PERUSAHAAN	-.040	.070	-.059	-.574	.568

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta persamaan adalah -3,910, yang berarti jika variabel Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka Persistensi Laba (Y) adalah -3,910. Untuk variabel Arus Kas Operasi, setiap peningkatan satuan akan meningkatkan keberlanjutan laba sebesar 3,509. Sementara itu, setiap peningkatan satuan pada Tingkat Hutang akan meningkatkan keberlanjutan laba sebesar 1,792. Sebaliknya, untuk variabel Ukuran Perusahaan, setiap peningkatan satuan justru akan menurunkan Persistensi Laba sebesar 0,040.

7. Analisis Koefisien Kolerasi Berganda

Analisis koefisien kolerasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Persistensi Laba.

Tabel. 6 Koefisien Kolerasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.597 ^a	.356	.327	1.04163	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 6 tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,597 yang menunjukkan bahwa nilai R (0,597) tersebut berada pada interval nilai R (0,40 -0,599) dengan derajat kekuatan sedang, sehingga terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap persistensi laba. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik peningkatan nilai arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan persistensi laba.

Berdasarkan tabel 6 tersebut diperoleh *Adjusted R Square* (R^2) sebesar

0,327 yang mana menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel DPR adalah 32,7%. Sehingga 67,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor dan variabel independen lainnya.

8. Uji Simultan/ Uji F

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan *Food & Beverages*. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 terhadap variabel persistensi laba yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Arus Kas Operasi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Informasi dari arus kas operasi menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dalam aktivitas bisnis perusahaan yang ikut dalam menentukan laba. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang besar dianggap memiliki kemampuan dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari aktivitas bisnis perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang persisten. .

Informasi dari tingkat hutang menunjukkan besar kecilnya tambahan modal yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan sumber dana yang telah dimiliki perusahaan. tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kemampuan pengelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang menentukan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang besar dianggap memiliki sumber dana yang kuat untuk bersaing dan mengembangkan aktivitas bisnis perusahaan sehingga dapat

menghasilkan laba yang persisten dalam laporan keuangannya.

Total asset sebagai *proxy* dari ukuran perusahaan merupakan bagian dari laporan keuangan. Besarnya total asset mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan dalam kegiatan utama perusahaan, dimana kegiatan tersebut cenderung untuk memperoleh laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yulira dan Salma (2019), Erika dan Efriyanti (2020), Tita (2020), Varadika dan Sudrajat (2019), Mega dan Henrych (2020), yang menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

9. Uji Parsial/ Uji T

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel independen Arus Kas Operasi (X1), Tingkat Hutang (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) yang berpengaruh paling dominan terhadap persistensi laba dalam penelitian ini adalah variabel Tingkat Hutang (X3). Kesimpulan ini dapat dilihat berdasarkan *Standardized Coefficients Beta* yang menunjukkan bahwa nilai tingkat hutang paling tinggi diantara variabel lainnya yaitu sebesar 0,546. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat ini investor sangat memperhatikan dan mempertimbangkan laba perusahaan dalam menentukan keputusan investasi. Sehingga besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan direspon oleh para pemegang saham.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai dampak Arus Kas Operasional, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap keberlanjutan laba (studi pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021), dapat disimpulkan sebagai berikut:

Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Di sisi lain, Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Variabel yang paling dominan mempengaruhi Persistensi Laba adalah Tingkat Hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, W. (2020). **Pengaruh Book Tax Difference, Leverage dan Akrual terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur**. Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya.
- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2011. **Accounting Theory 5th ed**. Jakarta: Salemba Empat.
- Ansi, I. M. (2013). **Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1*, 196-214.
- Arikunto, S. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, T. N. (2013). **Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba**. *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No. 1, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Astuti, D. D., Fitrianiingsih, W., & Maimunah, S. 2020. **Factors That Affecting Income Persistency With Accrual Reliability As Intervening Variables Of Industrial Companies That Listed On Stock Exchange Of Thailand**. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 2(1), 12-28.
- Awaludin, W., & Darmansyah, D. 2018. **Peran Komite Audit sebagai Pemoderasi Atas Determinan Persistensi Laba Perusahaan Pertambangan**. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(02), 230-244.
- Barus, A. C. & Vera Rica (2014). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 4(2), 71-80.
- Belkaoui, A. (2007). **Accounting Theory. Buku 2**. Jakarta: Salemba Empat.
- Briliane, L., & Harahap, S. N. 2012. **Pengaruh Keandalan Akrual pada Persistensi Laba dan Harga Saham**. *Jurnal Skripsi Akuntansi. Jakarta: Universitas Indonesia*.
- Camille, E. I., & Effriyanti, E. 2020. **Pengaruh Book Tax Differences dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba**. *EkoPreneur*, 2(1), 28- 44.
- DewiNi Putu Lestari dan Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2015. **Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1: 244- 260 244.
- Donal E. Kieso, J. J. (2007). **Akuntansi Intermediate. Edisi 12**. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi Martani, dkk. 2016. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Jakarta : Salemba Empat.
- Effendi, Rizal. 2013. **Accounting Principles. Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Edisi Revisi**. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Fanani, Zaenal. (2010). **Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba**. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, 7(1), 109-123.
- Fitriana, N., & Fadhlia, W. 2016. **Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas Akrual terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014)**. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 258-272.
- Fransisca, T. C. 2020. **Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi**

Laba. Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya.

Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)**. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Gusnita, Y., & Taqwa, S. 2019. **Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba**. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131-1150.

Harahap, S. 2009. **Teori Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
Harahap, S. S. 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harrison Jr, W. T. 2012. **Akuntansi Keuangan IFRS. Edisi 8. Jilid 1**. Jakarta: Erlangga.

Hery. 2017. **Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis**. Jakarta: PT. Grasindo.

Hidayat. 2016. **Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)**. *Jom Fekon*, Vol.3, No. 1, Hal: 234-248.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)**. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. **Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**. Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. **PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan. Edisi revisi 2015**. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. **PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas- edisi**

revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Indriani, M., & Napitupulu, H. W. 2020. **Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba**. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138-150.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen**. Yogyakarta : BPFE

Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. **"Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure"**. *Journal of Finance Economic* 3:305-360.

Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Keenam**. Jakarta: Rajawali Pers.

Nazmi, H. 2020. **Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer**. Retrieved from katadata.co.id

Kusuma, B., & Sadjiarto, R. A. (2014). **Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba**. Vol. 4 No. 1: Universitas Kristen Petra.

Marina. A., Wahjono. S .I., Syaban. M., Suarni. A. (2017). **Sistem Informasi Akuntansi: Teori Dan Praktikal**. Surabaya: UMSurabaya Publishing.

Meythi. 2006. **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening**. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.

Mulyadi. 2011. **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas**. Yogyakarta: BPFE.

Nuraini, Mety. 2014. **Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba**. Skripsi Universitas Diponegoro.

- Nurochman, A., & Solikhah, B. 2015. **Pengaruh good corporate governance, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.** *Accounting Analysis Journal*, 4(4).
- Pearce II, J. A. (2008). **Manajemen Strategis 10.** Jakarta: Salemba Empat. Persada, A. E., & Martani, D. 2010. **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book**
- Tax Gap dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba.** *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 205-221.
- Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. 2016. **Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur.** *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915-942.
- Qoriza, P. M., & Afriyenti, M. 2016. **Pengaruh Keandalan Akrual Terhadap Persistensi Laba dan Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.** *Wahana Riset Akuntansi*, 4(1), 709-726.
- Rahmawati, M., Dewi, V. S., & Hikmah, S. N. 2017. **Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).** *URECOL*, 459-474.
- Resmi, Siti. 2016. **Perpajakan: Teori dan Kasus. Edisi Revisi.** Jakarta: Salemba Empat
- Richardson, Scott A, et al. 2005. **Accrual Realiability, Earnings Persistence, and Stock Prices.** *Journal of Accounting and Economics* 39, 437-485.
- Samryn, L.M. 2012. **Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi.** Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). **Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).** *Jurnal Tambora*, 3(1), 45-54.
- Schipper, K. 1989. **Earnings Management.** *Accounting Horizons* 3. 91-106.
- Scott, W. R. 2009. **Financial Accounting Theory. Fifth Edition.** Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. **Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Edisi Enam. Buku Satu. Cetakan Kedua.** Jakarta: Salemba Empat.
- Septavita, N., Nasir, A., & Ilham, E. 2016. **Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013).** Doctoral Dissertation, Riau University.